

**KOREOGRAFI TARI ZAPIN BERTASBIH
DI SANGGAR TASIK MALAY ART DI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**YOSE FERNANDO
NIM.17023043/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

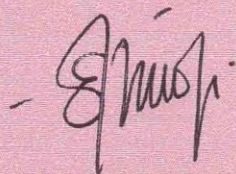
SKRIPSI

Judul : Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art di Pekanbaru
Nama : Yose Fernando
NIM/TM : 17023043/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2021

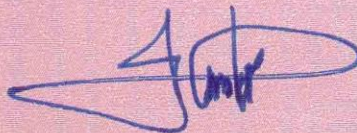
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

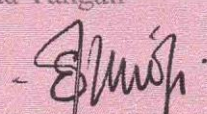
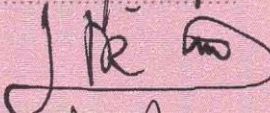
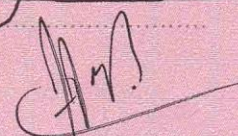
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art
di Pekanbaru

Nama : Yose Fernando
NIM/TM : 17023043/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yose Fernando
NIM/TM : 17023043/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art di Pekanbaru”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Yose Fernando
NIM/TM. 17023043/2017

ABSTRAK

Yose Fernando. 2021. Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay ART Pekanbaru. Skripsi Strata satu (S1) Jurusan Sendratasik, Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mendeskripsikan, menginterpretasi serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Koreografi Tari Zapin Bertasbih yang dilakukan oleh koreografer Tri Sisca Noviani adalah sebuah tarian kreasi baru yang digarap dengan pendekatan koreografi. Adapun Koreografi Tari Zapin Bertasbih dapat dilihat dari Bentuk dan Isi. Secara Bentuk diantaranya gerak terdapat 15 macam gerak, pola lantai berbentuk vertikal, horizontal, diagonal dan zigzag, komposisi kelompok berbentuk serentak dan terpecah , penari (6 Orang) , memakai kostum melayu , iringan tari dengan memakai gambus, akordion, flute, darbuka, marwas dan tambur, properti memakai tasbih. Secara isi diantaranya ide yang muncul dari mengambil hal-hal yang dilakukan oleh umat Islam dalam melakukan amalan-amalan ibadah kepada sang pencipta dengan menggunakan tasbih sebagai propertinya. Suasana yang muncul dalam Tari Zapin Bertasbih damai, sukacita dan tenang. Oleh karena itu, Tari Zapin Bertasbih digarap dengan perencanaan koreografi oleh penatanya. Karena Tari Zapin Bertasbih ini diawali dengan sebuah ide yang berangkat dari Zapin Melayu itu sendiri yang mana Zapin Melayu mendasari terciptanya Zapin Bertasbih. Sumber Garapan dari Zapin Bertasbih adalah beberapa gerak dari Zapin Melayu yaitu gerak sembah, Pusing Tengah, Anak Ayam Patah dan gerak Meniti Batang. Kemudian digarap oleh penatanya dan disusun gerak-gerak yang telah dikreasikan menjadi bentuk tari baru. Secara isi diantaranya ide yang muncul dari mengambil hal-hal yang dilakukan oleh umat Islam dalam melakukan amalan-amalan ibadah kepada sang pencipta dengan menggunakan tasbih sebagai propertinya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sebagai Uswah Wal Qudwah (contoh dan suri tauladan yang baik) bagi umat manusia di muka bumi ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Jurusan Sendratasik, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn., dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan serta saran sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D dan Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D yang telah bersedia menguji serta memberikan saran terhadap penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Ketua jurusan dan Bapak Hasrinal Hadi, M.Pd., Sekretaris Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Padang

4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama perkuliahan di Sendratasik dan Staf Tata Usaha yang telah membantu penulis dalam urusan surat menyurat di Jurusan Sendratasik
5. Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta dan tersayang yang sangat saya banggakan seumur hidup saya di dunia dan di akhirat saya, Papa Masrul dan Mama Rita Meilida yang telah memberikan semangat, dorongan moril, setia menerima keluh kesah dan materil dengan penuh kasih sayang dan doa yang sangat sempurna untuk saya akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk saudara-saudaraku tercinta Kakak Elsa Chintya Putri, Adik Selvi Yana Ayuni yang telah memberikan semangatnya sehingga semangat saya bertambah untuk tetap terus melangkah diiringi doa terbaik mereka.
7. Ibu Tri Sisca Noviani S.Pd., pimpinan Sanggar Tasik Malay Art sekaligus Koreografer Tari Zapin Bertasbih yang telah membantu saya dalam pelaksanaan penelitian di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru.
8. Untuk keluarga Seni Sarai Sarumpun yang selalu membantu dalam penulisan, support dan doanya.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sendratasik 2017 dan orang-orang yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi

kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	6
1. Pengertian Tari	6
2. Tari Kreasi.....	6
3. Perkembangan Zapin Siak.....	7
4. Pengertian Koreografi.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	18
D. Jenis Data	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
B. Gambaran Umum Sanggar Tasik Malay Art	28
1. Lokasi Sanggar	28
2. Struktur Organisasi	30
3. Asal Usul Penciptaan Tari Zapin Bertasbih	30
C. Koreografi Tari Zapin Bertasbih	31
1. Aspek Bentuk	31
2. Aspek Isi.....	76
D. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas berdasarkan kecamatan.....	24
2. Deskripsi Gerak	34
3. Aspek Ruang Tari Zapin Bertasbih	57
4. Aspek Waktu Tari Zapin Bertasbih	58
5. Aspek Tenaga Tari Zapin Bertasbih	58
6. Pola Lantai.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	17
2. Peta Wilayah Kota Pekanbaru	24
3. Mesjid Agung An-Nur Pekanbaru	26
4. Perpustakaan Wilayah Pekanbaru	27
5. Anjungan Idrus Tintin Pekanbaru.....	28
6. Lokasi Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru.....	29
7. Wawancara Dengan Narasumber Tri Sisca Noviani	29
8. Struktur Organisasi Sanggar Tasik Malay Art	30
9. Gerak Tadah Tangan.....	36
10. Gerak Tadah Tangan.....	36
11. Gerak Langkah Sopan.....	38
12. Gerak Langkah Sopan.....	38
13. Gerak Sembah	39
14. Gerak Mendoa	41
15. Gerak Mendoa	41
16. Gerak Langkah Sentak.....	42
17. Gerak Pusing Tengah.....	43
18. Gerak Anak Ayam Patah.....	44
19. Gerak Ayun Tangan.....	45
20. Gerak Langkah Panjang	48
21. Gerak Langkah Panjang	49
22. Gerak Tunduk Menyembah.....	50
23. Gerak Langkah Tunduk	52
24. Gerak Badikia.....	53
25. Gerak Meniti Batang.....	54
26. Gerak Penjuru Ayun	55
27. Gerak Sujud Ampun	56
28. Komposisi Tari Zapin Bertasbih	67

29. Komposisi Tari Zapin Bertasbih	67
30. Baju kurung Tari Zapin Bertasbih	69
31. Celana Tari Zapin Bertasbih	69
32. Ikat Pinggang dan Songket Tari Zapin Bertasbih.....	70
33. Aksesoris Kepala Tari Zapin Bertasbih	70
34. Alat Musik Gambus pada Tari Zapin Bertasbih.....	71
35. Alat Musik Akordion pada Tari Zapin Bertasbih.....	72
36. Alat Musik Flute pada tari Zapin Bertasbih	72
37. Alat Musik Darbuka pada Tari Zapin Bertasbih	73
38. Alat Musik Marwas pada Tari Zapin Bertasbih	74
39. Alat Musik Tambur pada Tari Zapin Bertasbih	75
40. Properti.....	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama. Keanekaragaman yang ada di daerah menjadi kebudayaan bangsa Indonesia. Salah satu bentuk kebudayaan di daerah yaitu dalam bentuk kesenian. Kesenian yang merupakan salah satu unsur dari kebudayaan, tidak terlepas dari aktivitas manusia.

Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *budaya* diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat istiadat. Kesenian merupakan hasil karya manusia yang melibatkan hasil proses berfikir manusia itu sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Kesenian pada intinya bersumber pada ide dan gagasan. Ide dan gagasan inilah yang menjadi faktor pendorong kreativitas manusia untuk menciptakan aneka ragam kesenian. Kesenian di Indonesia pun beragam salah satunya adalah seni tari. Seni tari yang ada di suatu daerah secara langsung juga bagian dari kebudayaan suatu daerah. Sebab kesenian daerah adalah bentuk kesenian yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri, yang dilatar belakangi oleh corak kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah itu. Kesenian daerah yang dimiliki oleh suatu daerah pada umumnya telah menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang masa dahulu hingga anak cucu kita yang hidup saat sekarang, di mana cara memperolehnya juga berlangsung dengan turun temurun dengan segala bentuk perubahan.

Berbagai macam kesenian yang hadir di tengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salah satu warisan budaya yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang menjadi sebuah tarian kreasi. Di zaman yang telah berkembang seperti saat sekarang ini, banyak berdirinya sanggar yang telah melahirkan tari-tari kreasi.

Di kota Pekanbaru banyak terdapat sanggar, salah satunya Sanggar Tasik Malay Art yang didirikan pada tahun 2012 yang dipimpin oleh Tri Sisca Noviani. Sanggar ini salah satu sanggar yang menggali, dan melestarikan tari-tari kreasi yang bersumber dari pola tradisi. Sanggar Tasik Malay Art ini memiliki kesenian-kesenian, seperti seni musik dan seni tari. Untuk seni tari terdapat tari *Persembahan*, tari *Zapin Bertasbih*, *Gadiah Batabo*, *Kembang Dare*, *Petang Tuhoij liko* dan lainnya.

Pada penelitian kali ini peneliti tertarik untuk meneliti tari Zapin Bertasbih. Tari Zapin Bertasbih ini tercipta oleh Sisca Noviani karena berawal dari event lomba yang diadakan oleh Yayasan As-Shofa dalam memperingati 20 tahun Yayasan As-Shofa di Pekanbaru. Event lomba ini diadakan setingkat provinsi. Tari Zapin Bertasbih ini mendapatkan juara 2. Tari Zapin Bertasbih ini merupakan tari kreasi yang bersumber dari pola gerak tradisi Zapin Melayu.

Menurut Tri Sisca Noviani (wawancara 23 September 2020). Tari Zapin Bertasbih merupakan tari yang menceritakan tentang manusia sebagai hamba Allah SWT yang tak luput dari dosa dan khilaf, sebagai manusia jika melakukan sesuatu hal yang berdosa hendaklah segera melakukan taubat memohon ampun kepada sang pencipta.

Secara koreografinya, bersumber dari Tari Zapin Melayu, yang membedakannya tentulah gerakan dibuat menjadi indah, ditambah dengan kostum dan properti serta musik pada Tari Zapin Bertasbih yang semakin ditata dengan seindah mungkin. Tari Zapin Bertasbih ini ditarikan oleh 6 penari perempuan.

Tari ini juga belum ada yang meneliti. Hal ini juga sangat menarik karena Tari Zapin Bertasbih ini berbeda dari Tari Zapin yang lainnya, karena gerakan Zapin Bertasbih ini terdapat gerakan seperti gerak bernuansa Islami dan Tari Zapin Bertasbih ini menggunakan tasbih sebagai propertinya. Dari segi komposisi kelompok pun Tari Zapin Bertasbih ini menggunakan komposisi yang beragam. Alasan melihat dari sisi Koreografi, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana ilmu-ilmu Koreografi dilakukan dalam menata tarian Zapin Bertasbih ini, yang mana Tari Zapin Bertasbih ini sudah mendapatkan juara 2 pada event perlombaan dan pada saat sekarang ini Tari Zapin Bertasbih ini sering ditampilkan pada acara-acara di pesta pernikahan. Dimana koreografi Tari Zapin Bertasbih ini memiliki beberapa motif, misalnya diambil salah satu dari motif yakni Gerakan sambah, *mendoa*, pusing tengah dan lainnya. Motif Gerakan *mendoa* ini diambil dari Gerakan

berdoa seperti biasa dengan menadahkan tangan keatas yang tujuannya untuk memintak petunjuk kepada sang Pencipta, sehingga penata menstilirisasi Gerakan tersebut menjadi Gerakan tari. Dari segi kostum pun garapan ini menggunakan kostum muslimah. Dari segi musiknya juga sangat kental dengan musik-musik melayu seperti alat musik gambus, akordion, kompang dan lainnya serta menggunakan syair-syair dalam bahasa Arab. Jadi penulis meneliti koreografi Zapin Bertasbih ini adalah ingin mendokumentasikan dalam bentuk karya tulis yaitu skripsi. Dengan adanya penelitian tentang koreografi tari ini, maka diharapkan dapat menjadi salah satu pendokumentasian tari Zapin Bertasbih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Asal Usul Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru.
2. Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar fokus pada suatu masalah maka penulis membatasi pada “Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah berupa pertanyaan peneliti yaitu “Bagaimana Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru.

F. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan secara umum, dan seni tari khususnya.

1. Untuk memenuhi satu syarat menyelesaikan program S1 jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Memberikan sumbangan pikiran yang dapat dipakai untuk referensi didalam penulisan lebih lanjut.
3. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian tari Zapin bertasbih.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Soedarsono (1986:81) bahwa tari adalah salah satu cabang kebudayaan yang substansi materi bakunya adalah gerak. Gerak yang dimaksud disini adalah gerak gerak yang terlatih yang telah disusun secara seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa orang dan makhluk.

Menurut Soedarsono (1997:17) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah. Sejalan dengan itu, menurut K.Langer (dalam Soedarsono 1997:17) tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Dari uraian para ahli diatas, bahwa dasar utama tari adalah gerak, gerak terangkai sebagai ungkapan jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang sudah distilirisasi dan berkesinambungan juga terdapat unsur arti dan makna.

2. Tari Kreasi

Menurut Supardjan (1980:54) tari kreasi baru di Indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari materi tradisional.

Menurut Sal Murgianto (1983:3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari modern. Akan tetapi tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan

berkembangnya tari kreasi. Di dalam tradisi di temui aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi bukan lah perangkat atau jerat, dimana tari tradisi sesungguhnya menyediakan bahan baku untuk dapat dikembangkan atau dicipta kembali menjadi sebuah tari kreasi.

Dari pernyataan di atas, Tari Zapin Bertasbih merupakan tari kreasi yang masih banyak bersumber dari tari tradisi dan gerakannya juga diciptakan maka dari itu Tari Zapin Bertasbih termasuk tari kreasi yang berpijak pada tari tradisi.

3. Perkembangan Zapin Siak

Menurut Zulfikli dalam buku Zapin Melayu di Nusantara (2000:151), Pada saat kerajaan Siak Sri Indrapura dahulunya dikenalilah sebuah kesenian tari yang tumbuh berkembang di kalangan masyarakat yang kemudian diangkat oleh Sultan menjadi tari dikalangan istana yaitu tari Zapin.

Ada dua pendapat yang membicarakan dari mana tari Zapin ini muncul di Siak Sri Indrapura. Pendapat yang pertama menyatakan bahwa tari Zapin ini bersala dari Arab yang dibawa oleh pedagang pedagang Arab ke Siak Sri Indrapura. Pendapat kedua menyatakan bahwa tarian Zapin ini memang timbul di kalangan masyarakat Siak yang kemudian mendapat pengaruh dari Arab yang dibawa oleh pedagang Arab semasa menyebarkan agama Islam.

4. Pengertian Koreografi

Istilah koreografi berasal dari Bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dari dua buah kata Yunani yaitu, choreira ‘tarian bersama’ atau ‘kooor’ dan graphia yang artinya ‘penulisan’ jadi secara harfiah, koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Akan tetapi dalam dunia tari dewasa ini, koreografi diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan nama koreografer, yang Bahasa sekarang dikenal dengan penata tari (Sal Murgianto 1983:3-4).

Soedarsono (1986:103) mengatakan bahwa pengetahuan komposisi tari yang lazim disebut pengetahuan koreografi, adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dalam menata tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada program pertunjukan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa koreografi adalah ilmu seorang koreografer dalam penataan tari atau penyusunan tarian serta pengetahuan dalam menyiapkan program pertunjukan dan tata cara yang menjadi suatu bentuk kesatuan yang utuh untuk memenuhi tujuan khusus.

a. Pengertian Bentuk

Menurut Sal Murgianto ada dua pokok dalam sebuah tari yaitu, bentuk dan isi.

Sal Murgiyanto (1983:31) bentuk seni mewujudkan berdasarkan akar prinsip yang sama dengan melandasi wujudnya dari tingkah laku dan

kegiatan kehidupan manusia. Bentuk dalam segala kaitannya berarti pengaturan. Sebuah karya seni agar bermakna dan dapat meyakinkan penghayatannya harus tumbuh dari pengalaman batin penciptaannya dan berkembang sejalan dengan mekarnya benih ide.

Sal Murgiyanto (1983:29) seorang penata tari akan selalu menggunakan tubuhnya baik dalam berekspresi maupun dalam menghayati peristiwa di sekelilingnya, dan ia harus melatihnya agar jangkauan gerakannya dapat lebih luas.

Bentuk tari yang terlihat di atas lantai atau panggung disebut bentuk. Adapun bagian bentuk yang dapat kita amati berdasarkan beberapa teori di atas yaitu gerak, komposisi kelompok, penari, iringan tari dan kostum.

1) Gerak

Sal Murgiyanto (1983:20-21) mengatakan medium atau bahan baku tari berupa gerakan-gerakan tubuh dan semuanya kita memilikinya. Gerak adalah tanda kehidupan. Berdasarkan keperluan dan fungsinya, gerak dapat dibedakan atas tiga golongan. Pertama, Gerakan yang semata-mata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia, dan naluri emosional ditinggalkan jauh-jauh. Bermain dalam bentuknya yang khayal maupun jasmaniah yang melelahkan, pada dasarnya merupakan kegiatan untuk kepentingan si pelaku kesenian, kegiatan yang bersifat keluar, artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain. Seorang

seniman menciptakan karyanya karena ia menghayati kebenaran-kebenaran yang tidak dapat diwujudkan dalam pengalaman keseharian.

Unsur-unsur gerak tari : ruang, waktu dan tenaga.

a) Ruang

Sal Murgiyanto (1983:23), figur penari yang bergerak menciptakan desain didalam ruang dan hubungan timbal balik antar gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu. Seorang penari yang mampu mengontrol penggunaan ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang dilakukannya. Hal itu disebabkan oleh gerak penari yang berinteraksi dengan ruang.

b) Waktu

Dalam menari, waktu juga merupakan elemen penting karena kita akan lebih memahami permasalahan waktu jika kita hayati dengan sungguh-sungguh dalam menari. Waktu berhubungan dengan tempo yang lambat dan cepat, dan ritme terjadi dari serangkaian bunyi yang tidak sama panjangnya yang sambung menyambung (Sal Murgianto 1983:25-26).

c) Tenaga

Tenaga berhubungan tentang intensitas, tekanan dan kualitas. Penampilan tenaga yang besar menghasilkan gerakan yang bersemangat dan kuat. Sebaliknya, penggunaan tenaga yang

sedikit mengurangi rasa kegairahan dan keyakinan. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah intensitas, tekanan dan kualitas.

Intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam sebuah gerak. Tekanan yang teratur akan menimbulkan rasa keseimbangan dan rasa aman, sedangkan tekanan dengan penggunaan tenaga tidak teratur akan menciptakan rasa yang mengganggu atau bahkan membingungkan. Kualitas merupakan kualitas gerak yang meliputi ruang, waktu dan tenaga yang tidak bisa dipisahkan (Sal Murgianto 1983:27-28).

2) Penari

Menurut Murgiyanto (1983:6-7) sebelumnya seorang seniman tari adalah penari. Penari-penari dengan dengan bekal pengalaman yang memadai menjadi pelatih atau guru tari dan satu dua orang yang beruntung memiliki bakat alami sebagai penata tari, bahkan ada yang berhasil menciptakan karya-karya baru. Rasa irama atau kemampuan membedakan frase-frase yang menjadi bagian pokok dari musik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang penari. Di samping mampu mengenal irama musik, pengiring mampu membedakan frase-frase musik, irama gerak tari, mampu menempatkan diri secara spontan di atas pentas, memiliki daya ingat yang bagus dan memiliki kemampuan kreatif.

3) Desain Lantai

Menurut Sal Murgianto (1983:142), adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibentuk formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan lengkung.

Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping, atau menyerong. Selain itu, garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga, segiempat, huruf T dan kebalikannya, dan juga dapat dibuat menjadi zig-zag. Sedangkan garis lengkung dapat dibuat lengkung ke depan, ke belakang, ke samping. Dari dasar lengkung ini dapat pula dijadikan desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, bentuk spiral.

Dapat disimpulkan bahwa Tari Zapin Bertasbih menggunakan desain lantai, berpola garis lurus dan garis lengkung. Garis-garis tersebut yang dilalui oleh penari untuk membentuk formasi kelompok.

4) Komposisi kelompok

Tarian kelompok harus selalu sederhana dan dilakukan serempak, karena semakin besar jumlah penari yang melakukan gerak, desain gerakanya harus dibuat semakin sederhana. Hal ini disebabkan oleh penglihatan manusia memiliki keterbatasan dalam mengamati gerak (Sal Murgianto 1983:82).

Komposisi kelompok dibagi dua yaitu:

- a. Kelompok Kecil adalah komposisi kecil yang terdiri dari dua, tiga atau empat orang penari. Dalam sebuah komposisi berpasangan akan lebih baik jika masing-masing penari melakukan Gerakan-gerakan yang berbeda tetapi saling berhubungan dan melengkapi membentuk kesatuan yang utuh. Demikian pula halnya dengan tarian untuk tiga atau empat orang penari.
- b. Kelompok besar adalah kelompok yang terdiri lebih dari empat orang penari atau juga serempak, berimbang, selang-seling dan saling berbeda (Sal Murgianto 1986:138-141).

5) Kostum

Kostum tari yang baik bukan hanya berguna sebagai penutup tubuh penari saja, tapi merupakan pendukung yang melekat pada tubuh penari. Kostum penari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur, dan dekorasi. Kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu yang membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang Gerakan penari (Sal Murgiyanto, 1983:98-99).

Dalam tari tradisi, kostum tari sering berupa pakaian adat atau pakaian khas daerah yang merupakan ciri khas tari yang bersangkutan. Tapi dalam perkembangannya pakaian tari telah berkembang dalam bentuknya tersendiri.

6) Iringan Tari

Secara tradisional sangat erat hubungan antara musik dengan tari. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia. Musik iringan tari ini dapat menjadi dua yaitu iringan internal dan iringan eksternal.

Sebagaimana menurut Sal Murgiyanto (1983:43-44) iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan iringan eksternal artinya iringan yang berasal dari luar penarinya seperti bunyi yang bersal dari alat-alat musik.

7) Properti

Prop tari atau dance prop merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari atau boleh dikatakan merupakan perlengkapan seolah-olah menjadi satu dengan badan penari, misalkan kipas, selendang dan sebagainya (Soedarsono 1977:58).

Berdasarkan teori-teori diatas, maka teori Sal Murgianto yang akan dijadikan sebagai alat untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru.

b. Pengertian isi

Isi dari suatu karya merupakan gagasan atau ide, suasana dan pesan. Seni yang dapat dirasakan dan dihayati sebagai makna dari wujud atau bentuk suatu karya tersebut.

Dalam sebuah karya seni bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah. Ekspresi kreatif bukanlah sekedar eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan ditandai juga oleh pertumbuhan dan perubahan. Isi sebuah tarian adalah suatu ide, gagasan atau penghayatan yang tidak terlihat. (Sal Murgianto 1983 : 33-34)

Ide, isi atau gagasan tari adalah bagian dari tari yang tidak terlihat dan merupakan hasil pengaturan unsur-unsur psikologis dan pengalaman emosional. Proses memilih dan mengolah elemen-elemen inilah yang merupakan proses garapan isi, dari sebuah komposisi. (Sal Murgianto 1986 : 144).

B. Penelitian yang Relevan

Aria Pratama, 2019 (skripsi) “Tari Tandak Mendue Muke di Kabupaten Karimun Provinsi Riau: Tinjauan Koreografi”. Permasalahan yang dibahas adalah sudut pandang koreografi yang meliputi aspek bentuk dari tari Tandak Mendue Muke, aspek yang akan diamati ialah tema, gerak, desain lantai, desain atas, desain dramatik dan komposisi kelompok, musik, kostum dan rias, properti serta lampu.

Sagita Dwi Nadila, 2019 (skripsi) “Koreografi Tari Zapin Kampong Bolak di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Permasalahan yang dibahas adalah aspek bentuk dan isi yang mana tari Tari Zapin Kampong Bolak ini merupakan Tari Yang Terinspirasi dari Seorang Tokoh Pemimpin yang dijadikan sebuah seni pertunjukan.

Tiya Melinda, 2020 (skripsi) “ Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Permasalahan yang dibahas adalah mengenai analisis tentang gerak gerak baku dalam tari Zapin Siak.

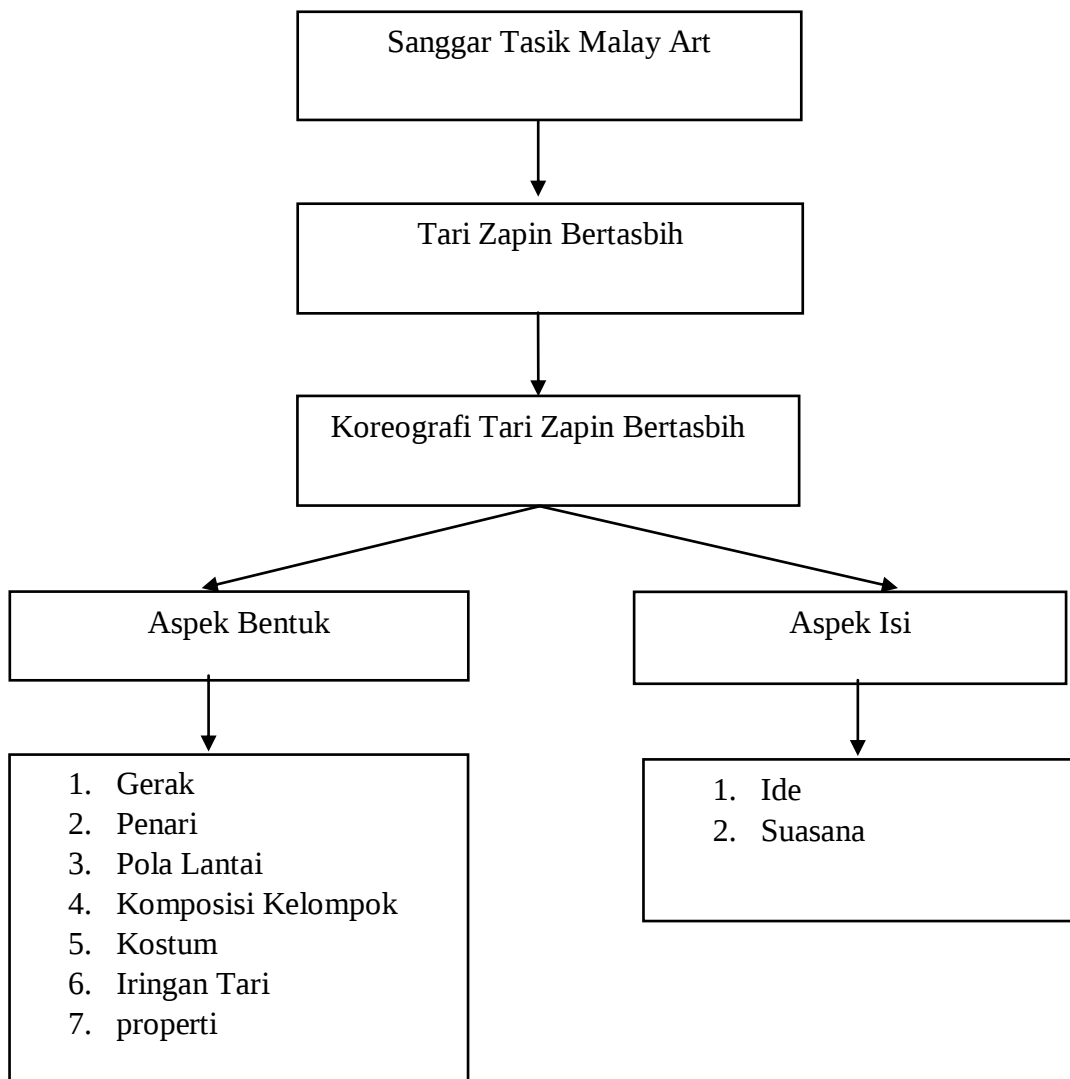
Dari beberapa penelitian relevan yang di atas tidak terdapat objek yang sama dengan yang akan diteliti . Sehingga dapat menjadi acuan atau pedoman bagi peneliti untuk membahas permasalahan tentang Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan alur atau pola berpikir di dalam menjelaskan masalah yang terdapat dalam penelitian, kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas.

Dari penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang Sanggar Tasik Malay Art dimana disanggar ini terdapat beberapa tarian tetapi peneliti disini memfokuskan penelitian kepada tari Zapin Bertasbih. Dari Tari Zapin Bertasbih ini akan muncul beberapa masalah sehingga peneliti akan meninjau koreografi tari Zapin Bertasbih. Sehingga akan muncul beberapa aspek yaitu aspek bentuk dan aspek isi, dilihat dari teori Sal Murgiyanto. Peneliti akan melihat pada bagian aspek bentuk seperti: gerak, pola lantai, komposisi kelompok, penari, kostum, iringan tari dan properti. Sedangkan pada aspek isi peneliti hanya melihat dari ide dan suasana.

Dari penjelasan di atas sehingga alur berpikir dalam penelitian yang disusun dengan rumusan masalah, untuk menyelesaikan atau membahas masalah yang ada dalam penelitian ini rumusan dibahas atau dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang sudah diuraikan pada bab di atas.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, Tari Zapin Bertasbih disanggar Tasik Malay Art merupakan tari yang dikembangkan dari tari Zapin Pada umumnya di Melayu Riau. Tari Zapin Bertasbih menceritakan tentang umut Islam yang selalu bertasbih kepada Yang Maha Kuasa.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Tari Zapin Bertasbih tari kreasi yang berbentuk tari kelompok yang menggunakan komposisi kelompok, serta Tari Zapin Bertasbih merupakan pengembangan dari tari tradisi dengan pendekatan koreografi. Pada Tari Zapin Bertasbih terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari: gerak, pola lantai, komposisi kelompok, penari, kostum, musik iringan, dan properti. Dimana tema mengangkat Islami. Gerak dalam Tari Zapin Bertasih merupakan gerak pengembangan tari tradisi. Musik yang sangat kental dengan musik melayu serta lantunan lantunan syair yang Islami. Perlengkapan-perlengkapan dalam tari pendukung suasana dalam tari dan tema tari. Serta koreografi kelompok yang menunjukkan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa.

Oleh sebab itu, Tari Zapin Bertasbih digarap dengan perencanaan koreografi untuk pementasannya. Dan juga tari ini gerakannya tetap pada ciri khas tradisi.

B. Saran

1. Dengan adanya Sanggar Tasik Malay Art di kota Pekanbaru hendaknya dapat membantu pelestarian kesenian dan meningkatkan kebudayaan agar tidak punah.
2. Untuk Tari Zapin Bertasbih sendiri dikarenakan tema dalam tarian memuat tema Islami hendaknya koreografer lebih menutup lagi dalam segi kostum khususnya pada bagian kepala penari.
3. Diharapkan kepada generasi muda di kota Pekanbaru agar memelihara tradisi dan tari kreasi yang ada di kota Pekanbaru.
4. Dan yang lebih penting lagi kepada seniman yang ada di kota Pekanbaru khususnya agar lebih giat lagi dalam belajar pengetahuan koreografi, agar karya-karya yang tercipta selanjutnya atau untuk masa yang akan datang lebih baik lagi, sebab untuk pengetahuan koreografi akan menuntun para koreografer untuk menciptakan tari dengan cara yang sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik [BPS]. 2021. *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.

Lexy, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Melinda, Tiya. 2020. *Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Md Nor. Mohd Anis. (2000). *Zapin Melayu di Nusantara*. Johor: Yayasan Warisan.

Murgiyanto, Sal. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Diklat Kuliah Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nadila, Sagita Dwi. 2019. *Koreografi Tari Zapin Kampong Bolak di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Pratama, Aria. 2019. *Tari Tandak Mendue Muke di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau: Tinjauan Koreografi*. Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Soedarsono. 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Laligo.

Soedarsono. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Laligo.

Soedarsono. 1997. *Tarian-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Supardjan. 1980. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

(<https://id.m.wikipedia.org>)

DATA INFORMAN

1. Nama : Tri Sisca Noviani, S.Pd.,
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : Guru

2. Nama : Faisal Andri, S.Pd.,
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : Wirausaha

3. Nama : Syahril, S.Pd.,
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : Guru

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa ide yang melatarbelakangi sehingga muncul ide membuat tari Zapin Bertasbih?
2. Kenapa tari ini dinamakan Zapin Bertasbih?
3. Apa saja dasar gerakan-gerakan tari Zapin Bertasbih?
4. Apa saja perbedaan yang mendasar dari tari Zapin yang lainnya?
5. Kapan Tari Zapin Bertasbih ini di ciptakan?
6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menciptakan karya Tari Zapin Bertasbih ini?
7. Sebelum tari Zapin ini tercipta apakah ada inspirasi dari koreografer sebelumnya sehingga terpikir membuat karya seperti Tari Zapin Bertasbih ini?
8. Apa makna dan pesan yang terkandung dalam Tari Zapin Bertasbih ini?
9. Berapa penari didalam tari Zapin bertasbih?
10. Dalam setiap acara yang di dapatkan oleh sanggar, apakah Tari Zapin Bertasbih ini sering di tampilkan pada acara-acara tersebut?
11. Kenapa koreografer terfikir akan menggunakan tasbih sebagai propertinya?
12. Pada gerak Tari Zapin Bertasbih apakah ada gerak-gerak dari Zapin Sendiri (asli) dimasukkan ke dalam tari Zapin Bertasbih?
13. Dalam gerak Tari Zapin Bertasbih ini adakah ciri khas gerak didalamnya?
14. Properti yang digunakan adalah tasbih, selain properti tasbih, adakah properti yang lain digunakan dalam tari Zapin Bertasbih?
15. Dari segi kostum, kostum seperti apa yang akan digunakan dalam tari Zapin Bertasbih?
16. Tata rias yang digunakan dalam Tari Zapin Bertasbih ini seperti apa?
17. Apa-apa saja alat musik dalam mengiringi tari Zapin Bertasbih?
18. Apa-apa saja tarian yang ada di sanggar Tasik Malay Art?
19. Bagaimana keberadaan tarian ini di masyarakat sekitar Sanggar Tasik Malay Art?
20. Apa saja prestasi yang diraih oleh Sanggar Tasik Malay Art terutama pada Tari Zapin Bertasbih ini?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 1640/UN35.5/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

28 Desember 2020

Yth. Pimpinan Sanggar Tasik Malay Art
Pekanbaru

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor 491/UN35.5.5/LT/2020 tanggal 15 Desember 2020 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

nama : Yose Fernando
NIM/TM : 17023043/2017
program studi : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
jurusan : Seni Drama, Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "*Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru*".

tempat : Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru
waktu : 15 Desember 2020 s.d. 05 Maret 2021

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Dr. Havid Ardi, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19790103 200312 1 002

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang.
2. Ketua Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik.
3. Yang bersangkutan.



FORMAT KONSULTASI
SKRIPSI / KARYA / MAKALAH
MAHASISWA JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Yose Fernando
NIM : 17023043
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Judul : Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar
Tasik Malay Art di Pekanbaru.

No	Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
1.	22 Juli 2021	- BAB I . PENDAHULUAN - BAB II . PENGERTIAN DESAIN LANTAI - BAB III . DAFTAR PERTANYAAN	- PENULISAN dalam latar belakang masalah. - TAMBAHKAN TEORI DESAIN LANTAI - PERBAIKI LAGI SUSUNAN KATA.	
2.	26. Juli 2021	- BAB III . METODE PENELITIAN	- PERBAIKI KEMBALI SUSUNAN KALIMAT	
3.	28 Juli 2021	- BAB IV . PADA SUB JUDUL	- PERHATIKAN PENULISAN SUB JUDUL YANG BENAR.	
4.	1 Agus 2021	- BAB IV . BENTUK & ISI	- TAMBAHKAN HASIL PENELITIAN APA YANG DITEMUKAN.	
5.	2 Agus 2021	- BAB IV . GERAK.	- DESKRIPSI GERAK & hitungan diperhatikan lagi	
6.	2 Agus 2021	- BAB IV . ROLA LANTAI	- TAMBAHKAN TEORI dan PERBAIKI KEMBALI	
7.	5. Ags 2021	- BAB IV . ASPEK RUANG, WAKTU, TENAGA.	- DIBUAT KESIMPULANNYA	
8.	7. Ags 2021	- BAB IV . ANALISIS IDE.	- ANALISIS GAGASANNYA KURANG	
9.	8. Ags 2021	- BAB I - 2 . - ACC. UNTUK DIJUT	- PENGECEK KEMBALI KALIMAT - KALIMAT DAN KATA - KATA YANG SALAH.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Syeilenda S. Kar., M. Hum

Koordinator Tugas Akhir

Dr. Jagar Limbantoruan M. Hum

BIODATA PENULIS



Nama : Yose Fernando
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 6 Mei 1999
Alamat : Perum Cipta Karya Blok I No 30 Pekanbaru
Agama : Islam

Nama Orang tua

Ayah : Masrul
Ibu : Rita Meilida

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 08 Kampung Manggis
SMP Negeri 20 Pekanbaru
SMA Negeri 15 Pekanbaru

Anak Ke/Jumlah Saudara : 2 dari 3 saudara